



Peningkatan Hasil Belajar Surat Al Hujurat Ayat 13 dengan Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri Padang Jawa

Murni¹, TK IT Az Zahira

Rahmi², TK IT Az Zahira

murnijasni11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), khususnya materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13, di kelas IV SD Negeri Padang Jawa. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan metode konvensional seperti ceramah yang monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan dan lemahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Murni & Rahmi, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV SD Negeri Padang Jawa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pengetahuan), lembar observasi (aktivitas), dan dokumentasi. Model PBL dipilih karena dianggap mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah riil terkait pesan pokok ayat tentang keragaman dan ketakwaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari Siklus I sebesar 65 menjadi Siklus II sebesar 74. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di SD Negeri Padang Jawa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Q.S. Al-Hujurat Ayat 13.

ABSTRACT

This study was prompted by the low learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Padang Jawa in Islamic Religious Education and Character (PAI and Budi Pekerti), specifically on the material of Q.S. Al-Hujurat verse 13. This issue stemmed from the use of monotonous conventional methods, such as lecturing, which led to student boredom and low activity levels in the classroom (Murni & Rahmi, 2025). Therefore, the research aims to test and describe the improvement in student learning outcomes through the implementation of the active learning model, Problem Based Learning (PBL). This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each comprising the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 15 fourth-grade students at SD Negeri Padang Jawa. Data collection utilized learning outcome tests (knowledge), observation sheets (activity), and documentation. The PBL model was chosen for its capacity to encourage active student involvement, critical thinking, and problem-solving related to the verse's core message regarding diversity and piety. The results indicate a significant increase in student learning outcomes. The pre-cycle average score had not met the Minimum Mastery Criteria (KKTP). Following the intervention, the average learning outcome score increased from 65 in Cycle I to 74 in Cycle II. This improvement confirms that the application of the

PBL model is effective in enhancing the learning outcomes of fourth-grade students in Q.S. Al-Hujurat verse 13 material at SD Negeri Padang Jawa.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Q.S. Al-Hujurat Verse 13

Diterima 05 Mei 2025; **Disetujui** 28 Mei 2025; **Diterbitkan** 13 uni 2025

Diterbitkan oleh Nasran Aziza Group © 2025.

Pendahuluan

Proses pendidikan memiliki tujuan fundamental dalam membentuk sikap, mengembangkan kecerdasan intelektual, dan mengasah keterampilan siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Arikunto, 1989). Guru memegang peranan sentral sebagai pendorong utama semangat belajar, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh inovasi dalam proses pembelajaran (Murni & Rahmi, 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup pembentukan karakter dan spiritualitas siswa (Ismail SM dkk., 2001). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang beragam agar materi ajar dapat diserap secara optimal, baik secara pemahaman maupun pengamalan (Istanti, 2015).

Namun, realitas di lapangan, khususnya di SD Negeri Padang Jawa, menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dan BP masih didominasi oleh metode ceramah. Ketergantungan pada metode ini menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah jenuh, dan kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam diskusi atau kegiatan eksploratif lainnya. Dampak langsung dari kondisi ini adalah lemahnya keaktifan siswa dan rendahnya hasil belajar yang tidak mencapai kriteria ketuntasan.

Materi pokok dalam penelitian ini adalah Q.S. Al-Hujurat ayat 13, yang memuat pesan esensial tentang keragaman umat manusia, kesetaraan di hadapan Allah, dan kriteria kemuliaan yang didasarkan pada ketakwaan (Abdullah, 2025). Urgensi ayat ini sangat tinggi, terutama dalam menanamkan nilai toleransi, persatuan, dan penghormatan terhadap perbedaan (*ukhuwah*), yang merupakan pilar utama pendidikan karakter Islam di sekolah dasar.

Untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan hasil belajar, diperlukan model pembelajaran inovatif. *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai solusi yang efektif. PBL merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan masalah/kasus riil sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah (Amir, 2010; Murni & Rahmi, 2025).

Model PBL memiliki landasan konstruktivisme, di mana siswa terlibat aktif dalam penemuan pengetahuan melalui pemecahan masalah (Achsini, 2016). Dalam konteks PAI, PBL tidak hanya berfokus pada capaian akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter, seperti tanggung jawab, kemandirian, empati, dan kerja sama, sejalan dengan pesan moral dari ayat yang dipelajari (Khalil & Arifin, 2024)

Karakteristik peserta didik kelas IV di SD Negeri Padang Jawa, yang telah mampu berpikir secara kritis dibandingkan adik kelasnya, sangat mendukung penerapan PBL. Pemberian masalah-masalah sosial terkait keragaman, *suuzan*, atau konflik (seperti yang diangkat dalam evaluasi) akan menantang nalar kritis mereka untuk mencari solusi yang diilhami oleh nilai-nilai Al-Qur'an.

Selain faktor karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah juga mendukung implementasi PBL. Lokasi SD Negeri Padang Jawa dinilai strategis dan nyaman untuk

belajar, sehingga memfasilitasi kegiatan eksplorasi dan diskusi kelompok yang menjadi inti dari model PBL.

Penerapan PBL dalam PAI tingkat Sekolah Dasar telah terbukti berhasil dalam berbagai studi. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ramadani (2024), menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI dan BP. Demikian pula, Primadoniati (2020) menegaskan adanya pengaruh positif PBL terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa.

Secara spesifik, PBL sangat relevan untuk materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini menekankan pentingnya *ta'aruf* (saling mengenal). Dengan PBL, siswa dihadapkan pada masalah-masalah sosial yang membutuhkan pemahaman akan keragaman, sehingga PBL menjadi metode yang tepat untuk mengaitkan pesan ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa menjadi pelajar yang mandiri (Murni & Rahmi, 2025; Abdullah, 2025). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padang Jawa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13? Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padang Jawa pada pelajaran PAI dan BP materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 melalui implementasi model PBL.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Wardhani & Wihardit, 2014). Pendekatan ini bersifat reflektif dan partisipatif, di mana peneliti sekaligus bertindak sebagai guru dan pengamat untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Desain penelitian yang digunakan mengadaptasi model siklus dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II). Penggunaan dua siklus ini didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan pada akhir Siklus I, di mana indikator keberhasilan belum tercapai secara maksimal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Padang Jawa pada tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 15 siswa. Penetapan subjek ini didasarkan pada data awal di mana mayoritas siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah pada materi PAI dan BP.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel tindakan dan variabel hasil. Variabel Tindakan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan Variabel Hasil adalah Peningkatan Hasil Belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurul Huda dkk., 2001).

Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan tiga instrumen utama: Tes Tertulis, Observasi, dan Dokumentasi. Tes Tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek pengetahuan (kognitif) pada akhir setiap siklus. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan model PBL (Idawarnis, 2022).

Instrumen penelitian yang dikembangkan meliputi: (1) Modul Ajar (MA) dengan pendekatan saintifik dan model PBL, yang memuat skenario pembelajaran di setiap siklus. (2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah untuk memfasilitasi tahapan PBL. (3) Soal Evaluasi/Tes Hasil Belajar yang berbentuk tes objektif. (4) Lembar Observasi untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa selama tindakan.

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Jika rata-rata hasil belajar klasikal siswa mengalami peningkatan signifikan dan persentase ketuntasan mencapai batas minimal yang ditentukan, maka tindakan PBL dinyatakan berhasil (Murni & Rahmi, 2025).

Hasil dan Diskusi

Data awal (Pra-Siklus) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padang Jawa sangat rendah. Rata-rata nilai hasil belajar siswa secara klasikal berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini diperparah dengan suasana kelas yang kurang kondusif karena dominasi metode ceramah, yang menyebabkan siswa tidak aktif dan jenuh (Murni & Rahmi, 2025).

Siklus I diawali dengan tahapan Perencanaan, di mana peneliti mempersiapkan Modul Ajar (MA) yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dan model PBL. Materi yang difokuskan pada siklus ini adalah membaca Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dengan tartil, dan tahapan PBL diintegrasikan melalui penayangan *slide* Power Point tentang ayat tersebut sebagai orientasi masalah (Murni & Rahmi, 2025; TPACK, 2025).

Pelaksanaan Siklus I mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru mengorientasikan siswa pada masalah keragaman manusia sebagai implementasi dari pesan ayat, kemudian membimbing penyelidikan kelompok dengan menggunakan LKPD berbasis PBL. Penilaian Siklus I menggunakan tes tertulis untuk pengetahuan dan unjuk kerja dengan rubrik untuk keterampilan.

Hasil evaluasi belajar pada akhir Siklus I menunjukkan adanya perbaikan, meskipun belum optimal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65. Dari total 15 siswa, 9 anak dinyatakan tuntas (60%), sedangkan 6 anak (40%) masih belum tuntas atau belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada Siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan persentase 87,49% dengan kualifikasi baik. Namun, aktivitas peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fokus mengamati media dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Refleksi Siklus I menyimpulkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, tindakan masih memiliki kekurangan. Kekurangan utama adalah guru belum optimal dalam menerapkan semua tahapan PBL secara menyeluruh, dan masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, diputuskan untuk melanjutkan ke Siklus II dengan fokus perbaikan pada optimalisasi bimbingan guru dan pemberian motivasi kepada siswa yang lambat belajar.

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan yang berfokus pada penguatan tahapan PBL dan pendampingan yang lebih intensif (Murni & Rahmi, 2025). Hasil evaluasi belajar pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, ditandai dengan peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang lebih tinggi.

Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 65 di Siklus I menjadi 74 di Siklus II merupakan bukti konkret keberhasilan implementasi PBL. Peningkatan sebesar 9 poin ini menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan (Murni & Rahmi, 2025).

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui tinjauan teoritis. PBL, yang berbasis konstruktivisme, menempatkan masalah sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proses pemecahan masalah (Achsinn, 2016). Hal ini sangat berbeda dengan metode ceramah yang hanya mentransfer informasi (Samsidah, 2018).

spesifik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13, PBL berperan vital. Ayat ini berbicara tentang pentingnya *ta'aruf* (saling mengenal) dan menghindari *suuzan* (prasangka buruk). Dengan PBL, guru memberikan kasus-kasus riil tentang konflik atau perbedaan di lingkungan sosial. Siswa kemudian didorong untuk menganalisis masalah tersebut dan mencari solusi yang sejalan

dengan pesan ayat, sehingga pemahaman kognitif (pesan pokok ayat) dan pengamalan afektif (budi pekerti) meningkat secara simultan (Abdullah, 2025).

Peningkatan hasil belajar juga didukung oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada Siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 93,82%, yang menunjukkan penguasaan model PBL yang semakin matang. Kematangan guru dalam memfasilitasi tahapan PBL, mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi, secara langsung meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses penyelidikan dan presentasi hasil kerja kelompok.

Keterlibatan aktif siswa dalam PBL melatih kemampuan berpikir kritis. Menurut Irnawati dkk. (2021), model PBL yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah melalui metode ilmiah akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam. Dalam konteks keragaman yang diusung Q.S. Al-Hujurat ayat 13, kemampuan berpikir kritis ini esensial untuk mencegah *permusuhan dan konflik* dan mendorong *saling mengenal*.

Salah satu perbaikan kunci pada Siklus II adalah optimalisasi peran guru dalam memberikan umpan balik dan motivasi. Pengamatan menunjukkan bahwa guru terus mengontrol dan memotivasi siswa selama proses pengerjaan tugas, terutama pada kelompok yang masih lambat. Strategi ini, sejalan dengan temuan Irnawati dkk. (2021), sangat krusial dalam memastikan semua siswa, termasuk yang memerlukan perhatian lebih, tetap terdorong untuk mencapai ketuntasan (Irnawati dkk., 2021).

Meskipun hasil belajar secara klasikal meningkat dan mencapai KKTP, penelitian mencatat bahwa terdapat tiga anak yang masih dikategorikan lambat belajar yang memerlukan waktu lebih untuk mencapai ketuntasan. Hal ini menjadi catatan refleksi bahwa meskipun PBL efektif, faktor individual siswa dan latar belakang kemampuan belajar dari kelas sebelumnya tetap menjadi variabel yang harus dipertimbangkan dalam implementasi kurikulum (Murni & Rahmi, 2025). Secara umum, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan efektivitas PBL dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar (Nasir dkk., 2023; Rohana Buloto, 2023). PBL berhasil mengubah fokus pembelajaran dari menghafal ayat menjadi menganalisis dan mengimplementasikan pesan moralnya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SD Negeri Padang Jawa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi awal pembelajaran yang masih konvensional dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Data pra-siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya tidak mampu mendorong siswa untuk aktif dan mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap pesan pokok ayat. Setelah dilaksanakan tindakan dalam dua siklus, diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata klasikal siswa meningkat dari **65 pada Siklus I** menjadi **74 pada Siklus II**. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan ketuntasan klasikal dan aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model yang **efektif dan relevan** untuk materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. PBL berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengaitkan pesan ayat tentang keragaman dengan masalah riil, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan mereka.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya di SD Negeri Padang Jawa, agar menjadikan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif utama dalam pelaksanaan pembelajaran guna

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan berdampak positif pada hasil belajar siswa secara berkelanjutan (Murni & Rahmi, 2025).

Daftar Pustaka

- Achsin, M. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada PBL Pendekatan Kontekstual dalam Tinjauan Inventori Kesadaran Metakognitif. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 696-704.
- Abdullah. (2025). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Surah Al-Hujurat Ayat: 13 di Kelas IV SD Negeri 1 Babel. *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi*, 1(1), 206-211.
- Ain, H. (2015). *Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa (Studi Kasus SDN Kramatjati 18 Pagi Kelas VI*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amir, M. T. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Kencana Prenada Media Grup.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian*. PT Bulan Bintang.
- Burhan, dkk. (2021). Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 3, 302-307.
- Dinanita Mu'alifatul Uyyun, Toha Makhshun, & Moh. Farhan. (2024). Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(1), 74-83.
- Fadholi, A., Mahmud MY, & Jamrizal. (2024). Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Mahdaliyah Kota Jambi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 151-174.
- Idawarnis. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa di SMAN 10 Padang. *Inovasi Pendidikan*, 9(2).
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 144
- Irnawati, Y., Efendi, & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). 81-88.
- Ismail SM, Nurul Huda, & Abdul Khalid. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam Cet. I*. Pustaka Pelajar Offset.
- Istanti, R. (2015). Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1587-1593.
- Junaidah. (2020). Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 41-51.

- Khalil, Y. S. H., & Arifin, S. (2024). Implementasi *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Perspektif Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 9545–9556.
- Murni & Rahmi. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Surat Al Hujurat Ayat 13 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri PADANG JAWA Tahun Pelajaran 2021/2022*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). SD Negeri Padang Jawa. (Data Primer)
- Nasir, T. M., Irawan, I., Karimah, R. S., & Robaeah, W. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten. *MANAZHIM*, 5(1), 261-277.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- Ramadani, S. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 050650 P. Rambung. *JURNAL SIKLUS: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 2(2), 55–67.
- Rohana Buloto. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Talaga Jaya pada Materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman. *Al-Mutharif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Rusman. (2013). *Metode-metode Pembelajaran Cet.VI*. Rajawali Pers.
- Sa'diyah, T. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(1), 132-150.
- Samsidah, H. S. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (Pbl)*. Grup Penerbitan.
- Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1).